

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Udang vaname *Litopenaeus vannamei* merupakan udang asli perairan Amerika Latin yang masuk ke dalam famili penaidae. Udang vaname merupakan komoditas air payau yang banyak diminati karena memiliki keunggulan seperti tahan terhadap penyakit, mempunyai tingkat pertumbuhan yang relatif cepat, dan sintasan pemeliharaan yang tinggi (Arifin *et al.* 2007). Udang vaname merupakan salah satu komoditas unggulan dalam budidaya perikanan. Hal ini karena selain harganya kompetitif, sistem produksinya juga dapat dilakukan secara masal dengan padat tebar tinggi (Mangampa dan Suwoyo *et al.* 2016).

Menurut Badan Pusat Statistika Produksi untuk pasar ekspor pada tahun 2019 memproduksi 33.600 ton atau senilai dengan 258,5 juta US dolar (BPS 2019). Terdapat dua jenis udang unggulan ekspor Indonesia. Pertama, spesies udang vaname *Litopenaeus vannamei*, kedua, spesies udang windu *Penaeus monodon*. Udang vaname adalah salah satu jenis udang yang habitat aslinya di pantai dan laut Amerika Latin, seperti Mexico dan Puerto Rico. Udang windu merupakan udang asli Indonesia yang harus tetap dikembangkan, tetapi dilihat dari segi produksi udang windu kalah saing dengan udang vaname. Udang vaname memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan udang windu, yaitu dapat dipelihara dengan kisaran salinitas kisaran salinitas 15-30 ppt (Wyban dan Sweeney 1991). Udang vaname dapat ditebar dengan kepadatan yang tinggi hingga lebih dari 150 ekor m⁻² lebih resisten terhadap kualitas lingkungan yang rendah, dan waktu pemeliharaan lebih pendek yaitu sekitar 90-100 hari untuk satu siklus (Hudi dan Shanab 2005).

Produksi udang vaname selama ini dikembangkan dengan teknologi semi intensif dan intensif. Setiap tahun ekspor udang vaname selalu mengalami fluktuasi naik dan turun. Hal ini dapat dilihat berdasarkan data statistik ekspor udang vaname pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 207.704 ton. Negara-negara yang dijadikan tujuan ekspor udang vaname, yaitu Jepang, India, Uni Eropa, Hongkong, Singapura, Belgia, Malaysia, dan Amerika Serikat (KKP 2019). Perkembangan budiaya udang vaname sudah menyebar disentra budidaya udang nasional seperti di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Yogyakarta, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, NTB, Bali, dan Sulawesi Selatan Budidaya udang vaname saat ini masih dimonopoli petambak intensif saja (Poernomo 2002).

Perseroan Terbatas (PT) Citra Larva Cemerlang (CLC), berlokasi di Way Urang, Kalianda, Lampung Selatan. Perusahaan yang berdiri sejak tahun 2016 ini memiliki fasilitas *hatchery* yang lengkap, sehingga kegiatan teknis pemeliharaan larva dan benih udang vaname dapat berjalan dengan baik.

PT Maju Tambak Sumur adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang budidaya udang jenis vaname. Didirikan pada akhir tahun 1989 dan mulai beroperasi pada awal tahun 1990 dengan luas lahan 3 hektar berlokasi di Desa Sumur, Ketapang, Bakauheni. Hingga saat ini Tambak Induk telah memiliki kurang lebih 100 kolam dan telah memiliki beberapa anak tambak yaitu Tambak Ketang (Kalianda),

Tambak Pegantungan (Bakauheni), Tambak Padang Cermin (Pesawaran), Tambak Seluma (Bengkulu Selatan), Tambak Bengkulu Utara.



1.2 Tujuan

Pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Mengikuti dan melakukan kegiatan pembenihan dan pembesaran udang vaname secara langsung di lokasi PKL.
2. Mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan budidaya, syarat lokasi dan fasilitas budidaya udang vaname di lokasi PKL.
3. Mengatasi kendala dalam kegiatan budidaya udang vaname di lokasi PKL.
4. Menerapkan ilmu yang didapat sewaktu kuliah dalam kegiatan pembesaran udang vaname di lokasi PKL.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies